

Pendampingan Optimalisasi Akses Internet Pada Google Engine Di Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencarian Informasi

Rita Sari^{a}, Nur Shabrina Meutia^b, Endang Sulistiyani^c, Ima Kurniastuti^d*
^{a,b,c,d} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

**corresponding author: ritasari@unusa.ac.id*

Abstract

Setiap perkembangan besar dalam teknologi memicu harapan di negara-negara berkembang sehubungan dengan potensi dampaknya terhadap pendidikan. Teknologi internet telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk memajukan pendidikan di dunia. World Wide Web dan mesin pencari telah membuat informasi berdasarkan permintaan pengguna secara realita. Perangkat akses Internet berbiaya lebih rendah, seperti tablet, dan ponsel pintar telah mengatasi masalah keterjangkauan perangkat secara signifikan. Penggunaan perangkat teknologi pada Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatulloh sebagian besar belum optimal digunakan sebagai jendela dunia informasi dan pengetahuan melalui internet terutama dalam memanfaatkan Google Engine. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, pengasuh dan santri diberi pelatihan terkait teknik pencarian informasi yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan untuk optimalisasi akses internet untuk pencarian informasi yang berguna sebagai media belajar mengajar pada pengasuh dan santri. Peningkatan pengetahuan ini dapat dianalisis dari pemberian kuesioner pada saat sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Pelatihan terdiri dari pemberian materi dan praktik langsung. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman dari pengasuh dan santri terkait teknik optimalisasi akses internet untuk pencarian informasi.

Keywords: akses internet, google engine, pondok pesantren, pencarian informasi, mesin pencari

1. Pendahuluan

Secara umum diketahui bahwa perkembangan penggunaan teknologi informasi saat ini merupakan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang semakin akrab dengan penggunaan perangkat teknologi informasi. Memiliki komputer, khususnya telepon genggam yang kini telah berkembang menjadi komputer saku, sudah menjadi hal yang lumrah. Selain itu, kemampuan menggunakan perangkat tersebut telah menjadi pengetahuan dan keterampilan yang sangat mudah untuk

dikuasai. Secara statistik, perkembangan ini juga ditunjukkan dengan jumlah pengguna internet yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Teknologi internet telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk memajukan pendidikan di dunia. World Wide Web dan mesin pencari telah membuat informasi berdasarkan permintaan pengguna secara realita (Ramani, S., 2015).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022. Kondisi ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kondisi anak-anak generasi masa kini. Di Indonesia, 80 % anak – anak dan remaja berusia 10-19 tahun adalah pengguna internet. Anak usia 14-16 tahun cenderung memilih jejaring sosial sebagai aktivitas online utama, sementara bermain game dan menonton video hiburan menjadi pilihan anak usia 8-10 tahun. Bukan hanya usia mengakses internet yang semakin muda, waktu penggunaan akses internet ternyata juga semakin lama, yakni rata-rata 7 jam sehari. Jumlah ini lebih besar dibandingkan waktu yang dihabiskan dengan orang tua atau aktivitas di sekolah (D. Herlina, B. Setiawan, and J. Gilang, 2018).

Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Almuin Syarif Hidayatullah yang terletak di Jalan Semampir No.61 Kota Sidoarjo Jawa Timur. Pondok Pesantren ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbasis Al Qur'an, kitab salaf, serta pembekalan kemampuan berbahasa Inggris, Arab, dan Jawa. Saat ini pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah beraktifitas untuk mengajar dan menimba ilmu di sekolah umum, dan ada kegiatan belajar mengajar berupa MTIT, madrasah diniyah, TPQ, dan tahfidz.

Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatulloh juga memfasilitasi perangkat seperti laptop dan jaringan wifi untuk akses internet. Tujuan awalnya adalah agar para santri dan pengasuh tidak ketinggalan informasi di sekolah umum serta materi belajar selama di pondok pesantren dan membantu dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, kebutuhan pemanfaatan, kemajuan inovasi digital, dan kemudahan akses internet masih belum diiringi dengan kualitas sumber daya manusia. Kesenjangan usia digital

sering kali menyulitkan bagi orang tua atau guru untuk menasihati anak tentang penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Saat ini pengurus maupun pengasuh hanya memantau aktivitas belajar agama yang ditargetkan kepada setiap santri. Sedangkan untuk aktivitas pemanfaatan akses internet pada Google Engine sebagai media edukasi tidak dalam pantauan. Hal ini dilakukan dengan asumsi para santri yang sudah beranjak remaja ini sudah dapat mengoptimalkan pemanfaatan akses internet yang dimilikinya. Akan tetapi jika melihat kondisi saat ini melalui pantauan secara langsung, asumsi itu tidaklah sepenuhnya terealisasi. Tidak hanya itu, santri sebagai subjek utama yang memanfaatkan akses internet pada Google Engine secara langsung belum memiliki literasi digital yang mumpuni. Pemanfaatan Google Engine dalam hal ini pencarian informasi masih banyak sebagai media hiburan dibandingkan sebagai media edukasi. Terlebih pada masa belajar di rumah. Seperti pembalasan dendam karena adanya pembatasan waktu pemanfaatan akses internet ketika belajar di sekolah maupun di pondok pesantren, maka sekarang adalah waktu memenuhi semua kebebasan tanpa batas.

Tidak jarang ditemui para santri dan pengasuh lebih sering menggunakan akses internet dalam hal ini internet untuk mengakses media sosial, baik chatting maupun video hiburan. Sementara akses internet untuk belajar terlihat lebih minim. Penggunaan perangkat teknologi pada Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatulloh sebagian besar belum optimal digunakan sebagai jendela dunia informasi dan pengetahuan melalui internet terutama dalam memanfaatkan Google Engine. Untuk dapat mengoptimalkan hal tersebut, pengasuh dan santri diberi pendampingan dan pelatihan terkait teknik pencarian informasi yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan untuk optimalisasi akses internet untuk pencarian informasi yang berguna sebagai media belajar mengajar pada pengasuh dan santri. Pada pendampingan dan pelatihan tersebut diharapkan memberikan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai teknik pencarian informasi di internet menggunakan Google Engine. Peningkatan kemampuan dan pemahaman dapat dianalisis dari pemberian kuesioner pada sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.

2. Metode

Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah dapat mengajar dan menimba ilmu di sekolah umum, belajar mengaji di TPA dan belajar mengajar taufid di malam hari. Penggunaan perangkat teknologi di Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatulloh belum optimal dijadikan sebagai jendela dunia ilmu dan informasi melalui internet, terutama saat menggunakan Google Engine. Untuk mengoptimalkan ini, pengasuh dan santri dilatih dalam teknik pencarian informasi yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang cara mengoptimalkan penggunaan Internet untuk menemukan informasi yang merupakan alat belajar mengajar yang berguna bagi pengasuh dan santri. Untuk mengoptimalkan ini, pengasuh dan santri dilatih dalam teknik pencarian informasi yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang cara mengoptimalkan penggunaan internet untuk menemukan informasi yang merupakan alat belajar mengajar yang berguna bagi pengasuh dan santri.

Pelatihan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengasuh dan santri dalam teknik pencarian informasi di Internet menggunakan Google Engine. Peningkatan kemampuan dan pemahaman dapat dianalisis dengan pemberian angket sebelum dan sesudah pelatihan. Intervensi dilakukan sebagai materi dan praktik langsung terkait dengan optimalisasi teknik penggunaan internet untuk pencarian informasi. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan:

- a. Melakukan pengumpulan data dengan analisis, observasi dan wawancara terkait kebutuhan dan kegiatan pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah.*
- b. Penemuan ide terkait kemampuan pemanfaatan mesin pencari informasi Google Engine sebagai media pembelajaran santri dan pengasuh di Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah.*
- c. Pengisian kuisioner kemampuan dan pemahaman santri dan pengasuh dalam pemanfaatan mesin pencari informasi Google Engine sebagai media pembelajaran sebelum dilakukan intervensi.*

- d. *Intervensi berupa pemberian materi tentang pemanfaatan mesin pencari informasi Google Engine sebagai media pembelajaran dan praktik langsung disertai pendampingan mengenai cara memanfaatkan Google Engine dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang telah dimiliki santri dan pengasuh.*
- e. *Melakukan sesi tanya jawab setiap akhir penyampaian materi dan pendampingan.*
- f. *Pengisian kuis mengenai kemampuan dan pemahaman santri dan pengasuh dalam pemanfaatan mesin pencari informasi Google Engine sebagai media pembelajaran setelah dilakukan intervensi.*

3. Hasil dan Diskusi

Hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan metode pelaksanaan diantaranya diawali dengan tahap pertama yaitu analisis kebutuhan pengasuh dan santri melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa setiap santri memiliki perangkat komunikasi yang cukup canggih yang dapat mendukung kegiatan. Tema teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine dilakukan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengasuh dan santri dalam pencarian informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah perencanaan pelatihan teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine yang dikoordinasikan dengan pihak pondok pesantren. Koordinasi meliputi waktu berkumpul para pengasuh dan santri di pondok pesantren dan jumlah pengasuh dan santri yang dapat mengikuti kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan pelatihan teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine, terdapat tiga langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data terkait kemampuan dan pemahaman pengasuh dan santri dalam teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine sebelum dilakukan intervensi, pelaksanaan intervensi dan pengumpulan data terkait kemampuan dan pemahaman pengasuh dan santri dalam teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine setelah dilakukan intervensi. Langkah awal adalah pengumpulan data terkait kemampuan dan pemahaman pengasuh dan santri dalam teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine sebelum dilakukan intervensi yang menggunakan metode kuesioner. Survei kues

ioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada responden. Metode ini merupakan metode yang efektif karena peneliti-perancang sudah mengetahui variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden (Uswatun, 2021). Untuk kegiatan ini, angket tertutup adalah angket yang memberikan pilihan jawaban.

Di tahap ini, pengasuh dan santri mengisi kuisisioner yang dibagikan melalui google form. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengali informasi tentang kemampuan pengasuh dan santri. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa saat ini pengasuh dan santri belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup terkait teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine. Para pengasuh dan santri beranggapan bahwa teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine untuk pencarian informasi yang tepat membutuhkan kemampuan dan pemahaman khusus.

Tahap selanjutnya yaitu pemberian materi tentang teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine untuk pencarian informasi yang tepat sebagai intervensi dalam kegiatan. Materi diberikan dalam bentuk presentasi dan modul. Modul berisi pengetahuan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine untuk pencarian informasi yang tepat. Optimalisasi akses internet memanfaatkan Google Engine dengan penerapan konsep Google Dork yang dapat diakses baik pada PC komputer maupun handphone. Pada kegiatan ini memanfaatkan konsep Google Dork untuk mencari informasi yang lebih optimal, yakni mencari referensi berupa artikel, jurnal, esai, gambar, video atau bahan untuk menulis esai atau penelitian sebagai media pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan pengasuh dan santri, selain pemberian materi juga dilakukan praktik langsung mengenai optimalisasi akses internet pada Google Engine untuk pencarian informasi yang tepat menggunakan konsep Google Dork tersebut. Pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada foto berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi oleh anggota tim.



Gambar 2. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan ini adalah post test yaitu pengisian kuisioner dengan pertanyaan yang sama dari pertanyaan pre-test. Hasil analisis post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman santri dan pengasuh mengenai optimalisasi akses internet pada Google Engine. Berdasarkan hasil pre-test dan post test dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 1. Kesimpulan hasil pre-test dan post test dari peserta pengabdian masyarakat.

Indikator	Hasil Rerata Pre-test	Hasil Rerata Post test
Kemampuan dan pemahaman pengasuh mengenai optimalisasi akses internet untuk pencarian informasi pada Google Engine dengan konsep Google Dork.	30%	90%
Kemampuan dan pemahaman santri	25%	85%

mengenai optimalisasi akses internet untuk pencarian informasi pada Google Engine dengan konsep Google Dork.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pendampingan Optimalisasi Akses Internet Pada Google Engine Di Pondok Pesantren Al Muin Syarif Hidayatullah Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencarian Informasi dilakukan dengan lima tahapan yaitu pengumpulan data terkait kegiatan pengasuh dan santri, penemuan ide terkait kemampuan teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine untuk pencarian informasi, pengisian kuisioner kemampuan dan pemahaman santri dalam teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine sebelum dilakukan intervensi, intervensi berupa pemberian materi tentang teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine dan praktik langsung mengenai teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine dengan memanfaatkan konsep Google Dork dan perangkat elektronik yang telah dimiliki pengasuh dan santri, serta pengisian kuisioner mengenai kemampuan dan pemahaman pengasuh dan santri dalam teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine setelah dilakukan intervensi. Pengisian kuisioner dilakukan sebanyak dua kali untuk mengetahui peningkatan tingkat pemahaman pengasuh dan santri tentang teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pemahaman pengasuh dan santri tentang teknik optimalisasi akses internet pada Google Engine.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (LPPM UNUSA) yang telah membantu dalam pembiayaan dan luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- (APJII), 2022. *Survei Profil Pengguna Internet Indonesia 2022*. Diakses dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: <http://apjii.or.id>
- Ramani, S., 2015. *The internet and education in the developing world - hopes and reality*. *Smart Learning Environments* 2:8.
- D. Herlina, B. Setiawan, dan J. Gilang, 2018. *DIGITAL PARENTING Mendidik Anak di Era Digital*. Samudra Biru.
- Uswatun, Latifah. 2021. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*. <https://dqlab.id> Diakses pada tanggal 20 September 2022.

